



Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

***Ni Made Mega Hariani, I Ketut Kertayasa, I Made Nuhari Anta,
Putu Satya Narayanti, I Wayan Budiagus Putrayasa**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH)
Dharma Sentana Sulawesi Tengah. Jl. Roviga No.29 Kelurahan Tondo
Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Indonesia. Kode Pos: 94118

*Corresponding Author e-mail: nimademegahariani26@gmail.com

Received: Juli 2023; Revision: Juli 2023; Published: Agustus 2023

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyelenggarakan bimbingan belajar bagi siswa-siswa sekolah dasar di Desa Balanti, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Sasaran dari program bimbingan belajar ini meliputi seluruh siswa sekolah dasar yang beragama Hindu, mulai dari kelas I hingga kelas VI, dengan jumlah keseluruhan 32 orang. Metode pembimbingan yang diterapkan adalah pembimbingan secara intensif, meliputi pengawasan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah kepada masing-masing siswa, serta pembimbingan pada materi-materi yang kurang dipahami oleh siswa di sekolah. Proses pembimbingan dimulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pembimbingan. Hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar ini menunjukkan bahwa siswa-siswa mampu memahami dan menginternalisasi materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, siswa-siswa menunjukkan peningkatan fokus dalam belajar, semangat belajar yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk memahami konsep-konsep baru dengan baik. Dampak positif dari bimbingan ini juga tercermin dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, peningkatan fokus dalam belajar, serta pemahaman siswa yang lebih mendalam mengenai konten pelajaran. Hasil ini dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, yang semuanya mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti program bimbingan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hasil uji tes menunjukkan rata-rata prestasi belajar sebesar 82, dengan selisih rata-rata peningkatan sebesar 14,76%. Dalam analisis statistik, nilai t-hitung yang diperoleh adalah 8,571, sedangkan nilai t-tabel yang relevan adalah 2,086. Dari hasil analisis data ini, dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung secara signifikan lebih besar daripada nilai t-tabel.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Hasil Belajar

Implementation of Tutoring for Elementary School Students in Balanti Village, Baras District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province

Abstract: The purpose of this activity is to organize tutoring for elementary school students in Balanti Village, Baras District, Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province. The target of this tutoring program includes all Hindu elementary school students, from grade I to grade VI, with a total of 32 students. The mentoring method applied is intensive mentoring, including supervision of homework given by the school to each student, as well as guidance on materials that students at school do not understand. The mentoring process starts from the preparation stage to the implementation of mentoring activities. The results of the implementation of this tutoring show that students are able to understand and internalize the subject matter better. In addition, students showed increased focus in learning, a higher enthusiasm for learning, and the ability to understand new concepts well. The positive impact of this guidance is also reflected in increasing students' understanding of subject matter, increasing focus in learning, as well as students' deeper understanding of lesson content. These results can be proven by an increase in student achievement, student motivation, and student understanding of the subject matter, all of which have increased after students follow the guidance program and complete the assignments given. The test results showed an average learning achievement of 82, with an average difference of 14.76%. In statistical

analysis, the *t*-count value obtained is 8.571, while the relevant *t*-table value is 2.086. From the results of this data analysis, it can be concluded that the *t*-count value is significantly greater than the *t*-table value.

Keywords: Tutoring, Elementary School Students, Learning Outcomes

How to Cite: Hariani, N. M. M., Kertayasa, I. K., Anta, I. M. N., Narayanti, P. S., & Putrayasa, I. W. B. (2023). Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(3), 498–507. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1309>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1309>

Copyright© 2023, Hariani et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan unsur yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun nonformal. Sekolah adalah salah satu fasilitas utama untuk memperoleh pendidikan formal, meliputi pengetahuan dan wawasan. Proses pembelajaran dimulai sejak pendidikan dasar, yang merupakan landasan penting bagi pendidikan nasional dan kelanjutan pendidikan individu. Oleh karena itu, kekayaan suatu bangsa tak hanya terletak pada sumber daya alam melimpah, melainkan juga pada sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia diperlukan untuk mendorong kemajuan bangsa melalui pembelajaran yang berkelanjutan. Belajar adalah suatu upaya atau proses yang dilakukan oleh individu untuk mengubah perilaku berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendapat Sanjaya (2016) juga menggarisbawahi bahwa belajar adalah proses dan kegiatan, bukan sekadar hasil atau tujuan semata. Lebih dari sekadar mengingat, belajar mencakup pengalaman langsung.

Hasil belajar bukan hanya penguasaan materi, melainkan juga perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Interaksi tersebut melibatkan pengalaman yang dialami oleh siswa saat berhadapan dengan materi pembelajaran. Pendekatan membagi aktivitas pembelajaran menjadi dua sasaran: interaksi dengan dunia nyata dan dunia pemikiran. Hamalik (2017). Aktivitas yang berfokus pada dunia nyata melibatkan penginderaan terhadap situasi atau objek nyata, yang pada gilirannya membangun interaksi dan pembelajaran (Sumiati et al., 2021)

Masalah belajar timbul ketika siswa menghadapi hambatan yang mengganggu proses belajar (Asiyah, 2022; Hidayana et al., 2022; Sahrul et al., 2022). Kendala ini bisa bersumber dari kelemahan individu atau lingkungan yang tidak mendukung. Dalam konteks sekolah, bimbingan belajar atau bimbel berkembang sebagai pendukung bagi siswa dalam belajar. Bimbingan merupakan proses berkelanjutan yang terencana, bukan kebetulan. Tujuannya adalah mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan motivasi, dan membangun kemandirian. Rofiah (2018) menjelaskan bahwa bimbingan adalah komponen penting dalam sistem pendidikan.

Bimbingan belajar melibatkan individu dengan kemampuan lebih dalam berbagai bidang, yang memberikan bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan keterampilan, serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Daryanto (2013) menyatakan bahwa bimbingan belajar

dilakukan oleh individu yang ahli, memiliki kepribadian matang, dan mampu membantu siswa mengatur kegiatan belajar mereka.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa belajar dengan efektif dan efisien sesuai kemampuan mereka, sambil mencapai perkembangan optimal. Tujuan khususnya termasuk mengajarkan teknik belajar efektif, mengatasi kesulitan pembelajaran, serta memilih pelajaran tambahan sesuai minat dan bakat. Tujuan ini sejalan dengan Djumhur dan Surya (2014) yang menginginkan siswa memiliki sikap belajar positif, keterampilan, tujuan, dan kesiapan mental untuk menghadapi tantangan.

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan dan tingkah laku belajar. Perbedaan ini memengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi materi pembelajaran. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, ini dapat disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan ini bisa terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan memahami materi, masalah kedisiplinan, atau gangguan konsentrasi. Observasi awal di Desa Balanti menunjukkan beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran. Ini termasuk ketidakmampuan menyelesaikan pekerjaan rumah dan kurangnya dukungan orang tua dalam proses belajar.

Pendekatan khusus, seperti bimbingan belajar, dapat membantu mengatasi kesulitan ini. Dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, tujuannya adalah melaksanakan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Balanti. Tujuan kegiatan ini adalah mengurangi kesulitan belajar siswa, dan manfaatnya mencakup meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan kondisi belajar yang nyaman, dan merangsang kreativitas siswa. Dengan demikian, bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mengatasi kendala dalam proses belajar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Sasaran dari bimbingan belajar ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang beragama Hindu mulai dari kelas I sampai kelas VI dengan jumlah 32 orang di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Adapun yang membimbing adalah dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing dosen seperti: IPA, Matematika, Pendidikan Agama Hindu dan Yoga.

Metode pembimbingan yang diterapkan pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu pembimbingan secara intensif. Pembimbingan dilaksanakan mulai dari pekerjaan rumah yang dituntut dari sekolah siswa masing-masing, sampai pada pembimbingan bagian materi yang kurang dipahami siswa disekolah. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Persiapan kegiatan, dilakukan dengan menyusun proposal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang ditunjukkan ke Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah, setelah disetujui, kemudian melakukan survei tempat untuk

melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, melaksanakan sosialiasi kepada siswa-siswa di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat mengenai jadwal dan tempat program bimbingan belajar.

2. Pelaksanaan kegiatan, dilakukan dengan memeriksa apakah siswa memiliki pekerjaan rumah yang diperoleh dari sekolah, membimbing siswa memecahkan masalah yang mereka temukan pada saat mengerjakan pekerjaan rumah, membimbing siswa dengan cara menjelaskan kembali materi pelajaran yang kurang dipahaminya dari sekolah, melaksanakan evaluasi dengan cara mengadakan tes sebelum mengakhiri bimbingan disetiap akhir bimbingan.

Indikator Capaian Tujuan ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa Hindu. Instrument yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar adalah soal pre tes dan post tes dan untuk mengukur aktivitas belajar menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data hasil pre tes dan post tes dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif menurut Arikunto (2011:86-87) dengan menentukan nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus $[Mx = \frac{\sum x}{N}$ Dan $My = \frac{\sum y}{N}$], menentukan gain (d) dengan rumus $[d = \text{post tes pre test}]$, menentukan mean gain (MD) dengan rumus $[MD = \frac{\sum d}{N}$], mencari nilai t_{hitung} dengan rumah

$$[t_{\text{hitung}} = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}]$$

dan mencari nilai derajat kebebasan dengan rumus $[Df = n-1]$. Data hasil obervasi serta wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:246) yang terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *Display Data*, dan *Conclusion drawing* atau *verification*.

HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil yang diperoleh melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melaksanakan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat yaitu:

1. Siswa mampu memahami dan menyerap materi pelajaran, pada saat bimbingan belajar siswa lebih intensif untuk belajar seperti siswa lebih aktif untuk bertanya apabila ada materi yang belum dipahami atau belum dimengerti. Dosen yang memberikan bimbingan belajar telah terlatih untuk mengulang materi pelajaran dari sekolah dengan cara praktis dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar sebesar 82 dengan selisih rata-rata 14,76%. Analisis t_{hitung} diperoleh 8,571, dan $t_{\text{tabel}} = 2,086$ dari hasil analisis data tersebut bahwa $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} .
2. Siswa menjadi lebih fokus belajar, siswa lebih fokus belajar pada saat bimbingan belajar. Berbeda dengan belajar sendiri di rumah, dimana akan ada hal-hal yang berasal dari lingkungannya yang membuat siswa tidak fokus belajar yaitu seperti ajakan bermain oleh temannya.

3. Siswa banyak belajar hal baru, metode pembelajaran yang digunakan pada saat bimbingan belajar cukup bervariasi, menyenangkan, dan lebih memancing keaktifan siswa untuk belajar sehingga akan semakin memperkaya ilmu pengetahuan siswa.
4. Siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sekolah, pada saat bimbingan belajar siswa memperoleh banyak trik-trik dalam menyelesaikan berbagai soal. Hal ini menjadi salah satu keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran secara formal di sekolah. Siswa memperoleh dasar pengetahuan di sekolah dan melalui bimbingan belajar siswa mendapatkan pengayaan dari materi sekolah.

Pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Balanti, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan intelegensi atau kecerdasan siswa, baik itu kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes yang diberikan, aspek afektif berkaitan dengan sikap dan motivasi belajar siswa, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan siswa dalam melaksanakan percobaan terkait pembelajaran. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2019), yang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar mengajar berperan penting dalam mencapai hasil belajar, di mana pihak pendidik menyelesaikan proses pengajaran dengan mengevaluasi hasil belajar, sedangkan bagi siswa, hasil belajar menunjukkan berakhirnya proses pembelajaran. Kesuksesan suatu proses belajar mengajar terukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sejalan dengan peningkatan motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat memupuk rasa percaya diri siswa. Motivasi belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat dan motivasi belajar dari siswa. Motivasi memiliki peran dalam membentuk perilaku siswa dengan mendorong semangat dan ketekunan dalam belajar (Devi et al., 2021; Sudarsih, 2021).

Motivasi belajar berkontribusi dalam memberikan keyakinan, semangat, dan kenyamanan dalam proses belajar, sehingga siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki daya dorong yang besar dalam menjalani proses pembelajaran dan akhirnya meraih prestasi yang lebih baik (Sapitri et al., 2023). Perspektif ini sejalan dengan pandangan Widoyoko (2018), yang menjelaskan bahwa motivasi adalah pendorong internal bagi seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam pembelajaran, baik dari dorongan batiniah maupun imbalan eksternal, yang menggerakkan siswa dengan sadar atau tanpa sadar. Pendapat ini juga dikuatkan oleh pandangan Mulyono (2019), yang menyatakan bahwa motivasi sebagai faktor internal berperan dalam memicu, memotivasi, dan mengarahkan tindakan belajar. Motivasi menjadi penentu utama dalam mencapai tujuan, semakin

besar motivasi, semakin besar pula kesuksesan belajar (Mardiyanti et al., 2022). Seseorang dengan motivasi yang kuat akan berupaya keras, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta tekun dalam membaca untuk meningkatkan pencapaian akademik, yang akan membantu dalam mengatasi berbagai tantangan. Motivasi belajar memiliki peran kunci dalam mempertinggi semangat belajar siswa dan meraih keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, seperti menetapkan tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa, membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran melalui pendekatan yang relevan, memanfaatkan lingkungan dan pengalaman siswa sebagai sumber pembelajaran, mengaitkan konten pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menciptakan rangsangan yang menarik minat siswa dan menghubungkannya dengan pelajaran, mengkomunikasikan harapan prestasi kepada siswa, serta mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dan memberikan apresiasi atas setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa.

Secara khusus, kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Balanti, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat, dijelaskan lebih lanjut dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar materi IPA dan Matematika pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar materi Pendidikan Agama Hindu pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat



Gambar 3. Kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar materi Yoga pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat

Sesuai dengan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melaksanakan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari beberapa nilai siswa yang mengikuti bimbingan belajar mengalami peningkatan setelah mengerjakan dan mengumpulkan tugas serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dimana tujuan utama pelaksanaan bimbingan belajar ini yaitu supaya siswa dapat optimal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan terhindar dari kesulitan belajar. Jika siswa terhindar dari kesulitan belajar maka siswapun dapat mengembangkan aspek pribadi sosial dan dapat merencanakan karier yang sesuai dengan kondisi dirinya. Selain itu, dapat dikatakan bahwa tujuan dari layanan bimbingan belajar sudah tercapai yaitu dengan terhindarnya siswa dari kesulitan belajar yang dialami, dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik serta meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Amelia (2021) yang menjelaskan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan yang baik bagi siswa oleh seseorang atau pembimbing yang memiliki keahlian dibidang tersebut dalam menentukan pilihannya, penyesuaian atau pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus motivasi belajar siswa. Pemberian motivasi pada siswa merupakan suatu hal yang penting dalam belajar. Dimana siswa akan merasa senang dengan materi yang diberikan sehingga mudah untuk dipelajari. Hal ini akan mendorong siswa untuk termotivasi pada materi yang akan dipelajari. Untuk meningkatkan motivasi siswa, selain bimbingan belajar perlu adanya bimbingan secara mental dengan memberikan motivasi positif. Pemberian *reward* tampaknya memberikan kontribusi yang baik. *Reward* yang diberikan tidak selalu berupa barang melainkan dapat berupa pujian atau konsekuensi positif.

Selain itu, dari siswa sendiri sangat tertarik dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini hal ini dikarenakan siswa merasa mendapatkan banyak teman baru yang sebelumnya tidak mereka kenal. Pada pelaksanaan bimbingan belajar ini siswa juga diajarkan untuk bisa bekerja sama dengan teman-temannya. Dalam bekerja sama, siswa belajar memahami orang lain, menerima kelebihan, bahkan kekurangan orang lain, belajar mengenali dirinya yang menyangkut kekuatan serta kelemahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tangkin dan Zendrato (2019) yang menjelaskan bahwa bekerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuankelompok anggota yang satu berkaitan dengan tujuan anggota kelompok lain. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuannya. Dengan kata lain, bekerja sama dapat dilaksanakan ketika siswa memiliki tujuan yang sama. Bekerja sama juga membantu siswa untuk memiliki sikap toleransi. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Rofiah (2018) yang menjelaskan bahwa melalui pelaksanaan bimbingan belajar siswa belajar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimilikinya dengan fasilitas yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pemberian informasi sebagai salah satu cara dalam bimbingan belajar yang sangat membantu siswa. Informasi tentang cara belajar yang efektif, cara-cara mengembangkan kebiasaan belajar yang baik serta cara menghilangkan kebiasaan belajar yang buruk

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan melaksanakan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, meningkatnya fokus belajar siswa serta siswa memiliki

pengetahuan yang lebih khususnya berkaitan dengan materi pelajaran.

REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di Desa Balanti Kecamatan Baras Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat diharapkan terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas, dengan lebih mempersiapkan materi-materi bimbingan yang terkini dan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang bersangkutan.

ACKNOWLEDGMENT

Terimakasih kepada Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Ketua Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah dan Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UP2M) STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah beserta jajarannya, siswa-siswa sekolah dasar di Desa Balanti, dan masyarakat sekitar atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah diamanatkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

REFERENCES

- Ahmadi dan Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Amelia, J. (2021). Pentingnya Penerapan Bimbingan Belajar Pada Siswa
- Asiyah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Tata Nama Senyawa Sederhana dengan Model Think-Pair-Share pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lingsar. *Reflection Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.846>
- Devi, N. S., Efendi, I., & Samsuri, T. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Berbantuan Media Video Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif. *Reflection Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.530>
- Hidayana, H., Ahzan, S., & Rahmawati, H. (2022). Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Fisika pada Sub-pokok Bahasan Kalor. *Reflection Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i2.1131>
- Mardiyanti, M., Royani, I., & Samsuri, T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Gagnon And Collay Berbantuan Games Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. *Reflection Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.857>

- Sahrul, S., Mirawati, B., Majid, A., & Fajri, S. (2022). Korelasi Keterlaksanaan Pembelajaran Biologi Dengan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Reflection Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/rj.v2i1.588>
- Sapitri, B. A., Masjudin, M., Pujilestari, P., & Mulianah, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Matematika. *Reflection Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/rj.v3i1.1244>
- Sudarsih, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI B SDN 19 Cakranegara. *Reflection Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i2.682>
- Sumiati, Hunaepi, Samsuri, T., Harisanti, B. M., & Afian, T. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Persepsi Mahasiswa. *Reflection Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36312/rj.v1i1.531>
- Sekolah Dasar di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Bronjong Kecamatan Bluluk. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 76-81.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya Press. Djumhur dan Surya. (2014). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Mulyono, A. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Rofiah, N. H. (2018). Bimbingan Belajar untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 254-262). Yogyakarta, Indonesia: Universitas Ahmad Dahlan.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tangkin, W. P., dan Zendrato, J. (2019). Penyuluhan Orang Tua dan Bimbingan Belajar Anak di Jakarta Barat. *Prosiding PKM-CSR* (pp. 813- 820). Jakarta Barat, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Widoyoko, P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.